

Workshop Guru Dalam Peningkatan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran Smk Arrasyadiyah Kota Serang

Novi Marliani¹, M. Nur El Farabi², Indra Martha Rusmana³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: marliani466@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 11 Juli 2025

Disetujui : 26 Juli 2025

Dipublikasikan : 15 Agustus 2025

Kata kunci: Workshop,
pengelolaan kelas,
pembelajaran

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan prestasi siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMK Arrasyadiyah Kota Serang, ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya penggunaan teknologi, serta terbatasnya pelatihan guru. Menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Indraprasta PGRI menyelenggarakan workshop peningkatan kompetensi pengelolaan kelas yang bertujuan membekali guru dengan strategi manajemen kelas inovatif dan berbasis teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat bulan (April–Agustus) dalam bentuk workshop interaktif, meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi, serta diakhiri dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam manajemen kelas, serta antusiasme tinggi terhadap materi pelatihan. Guru menjadi lebih mampu mengelola waktu, interaksi siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan menjadi salah satu solusi dalam memperkuat manajemen kelas berbasis teknologi dan kolaboratif di lingkungan SMK.

Abstract

Keywords: Workshop,
classroom management,
learning

Effective classroom management is a crucial factor in creating a conducive and enjoyable learning environment, which positively influences student's motivation, participation, and academic performance. Based on observations at SMK Arrasyadiyah in Serang City, several challenges were identified, including low student engagement, lack of varied teaching methods, minimal use of technology, and limited teacher training. To address these issues, the community service team from Universitas Indraprasta PGRI conducted a workshop on enhancing classroom management competence, aimed at equipping teachers with innovative and technology-based classroom management strategies. The program was implemented over a four-month period (April–August) in the form of interactive workshop, including lectures, group discussions, classroom management simulations and evaluation pre- and post-tests. The results of showed an improvement in teachers' knowledge and skills in class management, as well as high enthusiasm toward the training content. Teachers demonstrated greater ability in time management, student interaction, and the application of engaging learning methods tailored to student's learning styles. Thus, this program has made a tangible contribution to improving and served as one of the solutions for strengthening technology-based and collaborative classroom management in vocational high schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengelolaan kelas yang efektif, yang berkontribusi terhadap kenyamanan, motivasi, dan antusiasme siswa dalam menerima pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil akademik mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar guru tersebut bisa memanajemen kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas yang baik mencakup berbagai aspek, seperti strategi pembelajaran, interaksi sosial, dan pemanfaatan teknologi. Fazria et al. (2025) menyebutkan bahwa teknik pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi preventif, korektif, dan supportif, yang bertujuan untuk mencegah gangguan, mengatasi masalah perilaku, dan mendukung perkembangan siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan observasi di SMK Arrasyaddiyah kota Serang ditemukan informasi dari pihak sekolah bahwa beberapa kendala utama dalam pengelolaan kelas meliputi rendahnya partisipasi siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marmoah (2022), manajemen kelas yang baik harus mencakup pengelolaan bahan ajar, media, siswa, alat, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan keterampilan yang memadai untuk mengatasi tantangan tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran semakin menjadi kebutuhan. Chung & Ho (2023) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan platform pembelajaran interaktif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Disekolah ini juga Minimnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam manajemen kelas. Guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif terkait strategi pengelolaan kelas yang inovatif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru cenderung mengulang pola pengajaran yang sudah ada tanpa eksplorasi metode baru yang lebih menarik dan efektif

Dilihat dari observasi yang sudah dilakukan maka perlu suatu pelatihan atau workshop di SMK arrasyadiyah ini yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kenyamanan dan antusiasme siswa, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMK Arrasyaddiyah kota Serang.

Untuk mengatasi tantangan dalam menciptakan kelas yang nyaman, menyenangkan, dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Tim pengabdian dari Universitas Indraprasta PGRI menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi tersebut adalah memberikan workshop Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Kelas, dimana dalam kegiatan tersebut tim akan Mengembangkan Teknik Pengelolaan Kelas yang Efektif, menerapkan Metode Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan, memanfaatkan Teknologi Pendidikan, meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu dan Kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan April- Agustus dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan sampai dengan pelaporan. Tahap pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang bertempat di Aula SMK Arrasyadiyah, Kota Serang. Workshop diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran dari berbagai jurusan. Alat dan bahan yang digunakan meliputi proyektor, papan tulis, modul pelatihan, formulir evaluasi, serta perangkat komunikasi dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber ahli dalam bidang manajemen kelas, serta praktik langsung pengelolaan kelas yang efektif. Metode kerja yang diterapkan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi strategi pengelolaan kelas. Analisis efektivitas kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta, serta melalui evaluasi kualitatif berdasarkan umpan balik tertulis yang dikumpulkan setelah workshop berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas yang efektif adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa. Menurut Hadi (2023), implementasi strategi manajemen kelas yang efektif menjadi landasan dalam mencapai tujuan ini, karena strategi tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif, tetapi juga mendorong pemberdayaan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan fokus pada pemberdayaan siswa, guru dapat membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, sehingga siswa merasa lebih memiliki proses tersebut dan termotivasi untuk mencapai hasil yang baik.

Selain itu, kerja sama antara guru dan siswa sangat penting, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan baru, menciptakan suasana saling percaya dan kolaboratif. Dukungan yang menyeluruh dari orang tua dan pihak sekolah juga memainkan peran vital dalam keberhasilan strategi ini; keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, sementara

dukungan dari pihak sekolah, dalam hal kebijakan dan sumber daya, dapat memastikan bahwa guru memiliki alat dan pelatihan yang diperlukan untuk menerapkan strategi manajemen kelas dengan efektif. Dengan demikian, kombinasi dari pemberdayaan siswa, kerja sama yang erat antara guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, akan memperkuat upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas.

Menurut Hasan (2017), pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan proses pembelajaran yang efektif sekaligus bermakna bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Kunci kesuksesan/keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas terletak pada manajemen kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru.

Hasil dari workshop pengelolaan kelas di SMK arrayadiyah menunjukkan sangat antusiasnya guru-guru terhadap pelatihan manajemen kelas sebagai bahan referensi dan bekal mereka untuk mengajar di kelas.

Dalam pengelolaan pembelajaran manajemen kelas, guru telah berhasil menjalankan tugasnya tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan pengayom bagi para siswa, melalui penggunaan piket, pemberian hukuman yang bersifat mendidik, dan pemberian materi yang ditujukan kepada para siswa. Guru dengan kemampuan manajemen yang kuat dapat ditunjukkan melalui penggunaan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa, penggunaan media pengajaran yang tepat dan yang memudahkan siswa memahami materi, bahkan membantu mereka menghadapi tantangan belajar yang mereka hadapi. Jika guru mampu membimbing siswa melalui proses ini, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sistematis.

1. Manajemen Kelas yang Efektif

Menurut Cahyani (2024), manajemen kelas yang efektif mencakup pengaturan waktu, pengelolaan perilaku siswa, dan penciptaan suasana yang positif, pada gilirannya akan menyebabkan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Suasana yang kondusif ini sangat penting karena dapat mendukung terbangunnya lingkungan belajar yang optimal, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, lingkungan yang mendukung tersebut akan memungkinkan instruksi guru menjadi lebih efektif dan jelas. Ketika siswa merasa aman dan terlibat, mereka lebih cenderung untuk mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Dengan demikian, manajemen kelas yang baik tidak hanya mempengaruhi dinamika kelas, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Menurut Marcelina *et al* (2024), pola pembelajaran yang aktif dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, sehingga mereka terlihat lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar. Dengan pengaturan ini, siswa dapat melihat dengan jelas semua yang ditampilkan, baik itu demonstrasi langsung maupun media pembelajaran lainnya. Hal ini juga memudahkan guru untuk memantau aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, sehingga

guru dapat segera memberikan bantuan atau penjelasan tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, lingkungan belajar yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

Menurut Cahyani *et al* (2024), gaya belajar dapat diartikan sebagai suatu cara yang unik dan spesifik dalam mengelola, menerima, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah, yang bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Setiap orang memiliki preferensi tertentu dalam cara mereka belajar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan belajar. Gaya belajar mencakup berbagai pendekatan, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing menawarkan cara yang berbeda untuk memproses informasi. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual mungkin lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk diagram atau gambar, sementara mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih baik dalam memahami konsep melalui aktivitas fisik dan praktik langsung.

Memahami gaya belajar individu sangat penting dalam konteks pendidikan, karena dengan mengetahui cara siswa belajar terbaik, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar dapat membantu siswa tidak hanya dalam mengingat informasi dengan lebih baik, tetapi juga dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, yang pada akhirnya akan meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Jenita *et al* (2023), dalam era digital yang terus berkembang pesat, penggunaan teknologi telah menjadi bagian integral dari sebagian besar aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan inovatif kini semakin tergantung pada integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar, yang tidak hanya mencakup penggunaan alat-alat digital, tetapi juga penerapan berbagai platform dan aplikasi yang mendukung interaksi serta kolaborasi antar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta mengakses berbagai sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dan berbasis informasi, serta memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menurut Yahya (2023), tujuan keseluruhan pengelolaan lingkungan belajar selama proses pembelajaran adalah untuk memberikan siswa akses terhadap sumber belajar dalam bentuk berbagai kegiatan kelas yang meningkatkan lingkungan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Fasilitas yang diberikan dapat membantu siswa belajar dan membangun bakat spiritual, sosial, kognitif, dan

psikomotorik yang meningkat sebagai respons terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menurut Solviana (2020), penggunaan platform atau aplikasi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak aplikasi teknologi pendidikan yang populer dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari platform yang memungkinkan komunikasi real-time antara mahasiswa dan dosen hingga program yang berfokus pada pembelajaran mata kuliah tertentu, aplikasi-aplikasi ini dibuat untuk mengakomodasi berbagai tuntutan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, teknologi ini memberi pengguna akses ke materi pendidikan yang lebih luas yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka, seperti modul interaktif, papan diskusi, dan film instruksional. Mahasiswa dapat mengatur rutinitas belajar mereka agar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing dengan menggunakan platform pembelajaran daring, yang memberi mereka fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi. Dengan berbagai fiturnya, termasuk soal latihan, tes interaktif, dan kemampuan untuk mengukur kemajuan belajar, teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21. Hasilnya, penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya membuat pembelajaran lebih mudah tetapi juga menciptakan peluang untuk strategi pengajaran yang lebih kreatif yang lebih menarik dan sesuai dengan tuntutan saat ini.

4. Tantangan dalam Implementasi Strategi Manajemen Kelas

Menurut Saputro dan Wijayanti (2021), untuk mengelola pembelajaran dengan efektif, guru perlu memahami karakteristik siswa secara mendalam, termasuk gaya belajar, minat, dan kebutuhan mereka. Pemahaman ini akan membantu guru dalam menerapkan kurikulum dengan baik dan menyesuaikannya agar sesuai dengan konteks kelas. i dalamnya meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, yang mencakup pengamatan terhadap perilaku dan interaksi siswa, serta kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan mereka. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga menjadi aspek penting, di mana guru harus merancang kegiatan yang menarik dan relevan serta mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan situasi yang ada.

Evaluasi hasil belajar juga memainkan peran sentral, karena melalui evaluasi, guru dapat mengukur pemahaman siswa dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Semua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan akademis serta sosial siswa. Dengan demikian, kesadaran dan keterampilan guru dalam mengelola berbagai elemen ini akan sangat memengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Menurut Fadhillah *et al* (2024), semua sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran termasuk dalam kategori prasarana pendidikan. Contohnya adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, gedung sekolah, fasilitas teknologi informasi, dan koneksi internet yang andal dan cepat. Infrastruktur yang memadai memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi siswa serta pendidik, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dan berfokus pada proses belajar tanpa adanya gangguan. Ketersediaan dan

kualitas infrastruktur juga berpengaruh secara signifikan pada pencapaian mutu pendidikan, terutama dalam mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif yang membutuhkan fasilitas dan teknologi terkini. Misalnya, laboratorium yang lengkap memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen praktis, sementara perpustakaan yang kaya sumber daya mendukung pengembangan literasi dan penelitian.

Selain itu, ruang kelas yang dirancang dengan baik, dilengkapi dengan teknologi modern, dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi kolaborasi di antara siswa. Dengan demikian, investasi dalam infrastruktur pendidikan yang berkualitas tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik, tetapi juga pada efektivitas pembelajaran dan perkembangan kompetensi siswa secara keseluruhan. Dalam konteks yang lebih luas, infrastruktur yang baik juga berkontribusi pada daya tarik sekolah, yang dapat memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih institusi pendidikan bagi anak-anak mereka

PENUTUP

Lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif sangat bergantung pada manajemen kelas yang efektif. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan manajemen kelas yang baik dan tepat, seperti menetapkan pedoman yang jelas, mengalokasikan waktu secara efektif, dan menumbuhkan hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Selain membantu siswa memahami materi, lingkungan belajar yang mendukung memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Hasilnya, penggunaan teknik manajemen kelas yang baik membantu anak-anak berhasil secara akademis serta secara sosial dan emosional, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pendanaan untuk pelatihan manajemen kelas bagi guru harus menjadi prioritas utama dalam inisiatif untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru SMK arrayadiyah yang telah bersedia menjadi mitra PkM serta pihak-pihak yang telah membantu secara langsung pada kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, O. D. (2024). Manajemen Kelas yang Efektif Dalam Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Journal of Education Management and Innovation*, 1(1), 29-37.

- Fazria, N., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas*. Ristekdik: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hasan, M. S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah. Al-Ibrah : *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(1), Article 1.
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121-13129.
- Jurnal Ilmu Pendidikan . *Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Sekolah*. Publish By Era Digital Nusantara. Izzah Mayzy Az-zahra Putri, Khuzaifah Nuqia, Singgih Baktiarso. Volume 1 No 3 Maret 2025
- Marcelina, S., Cahaya, S., Triana, Y., & Hartanto, T. J. (2024). Peningkatan Keterampilan Psikomotor dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Direct Instruction berbantuan Praktikum pada Materi Pengukuran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(3), 386-396.
- Marmoah, S. (2022). *Manajemen Kelas, Teori dan Praktik*. Eureka Media Aksara.
- Chung, Y., & Ho, H. (2023). *Integrating Technology into Classroom Management Practices*. *Journal of Educational Technology*, 45(3), 112-126
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan teknologi pendidikan di masa pandemi Covid-19: Penggunaan gamifikasi daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 1-14.
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). Tantangan guru abad 21 dalam mengajarkan muatan sbdp di sekolah dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 51-59.